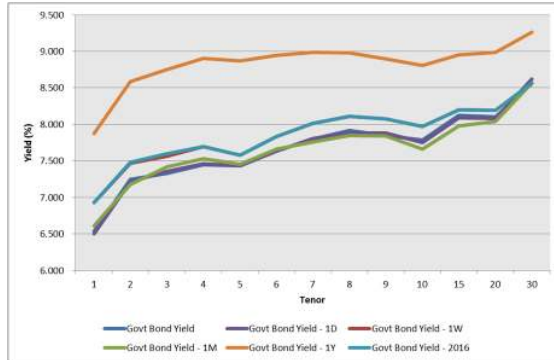


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 9 Januari 2017 bergerak bervariasi di tengah beragamnya sentimen dari dalam dan luar negeri. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 8 bps dimana arah pergerakan imbal hasil yang cukup bervariasi di sepanjang tenor Surat Utang Negara. Imbal hasil dari Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) dan menengah (5-7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 2 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga hingga 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 8 bps dengan adanya perubahan harga yang berkisar antara 5 - 75 bps. Perubahan harga Surat Utang Negara yang cukup bervariasi pada perdagangan kemarin turut dipengaruhi oleh beragamnya katalis dari dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri, meningkatnya cadangan devisa di bulan Desember 2016 menjadi katalis positif di pasar Surat Utang Negara dan juga di pasar valas. Bank Indonesia menyampaikan bahwa posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2016 tercatat sebesar US\$116,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir November 2016 yang sebesar US\$111,5 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas, yang melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBI valas jatuh tempo. Hanya saja, faktor eksternal dimana imbal hasil surat utang global yang bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan serta penguatan dollar Amerika terhadap sebagian besar mata uang global membatasi potensi kenaikan harga dan bahkan untuk beberapa seri Surat Utang Negara mengalami koreksi. Investor memanfaatkan momentum tersebut untuk melakukan aksi ambil untung (profit taking) terhadap beberapa seri Surat Utang Negara yang dalam sepekan terakhir bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Secara keseluruhan, bervariasinya arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder pada perdagangan kemarin juga berdampak terhadap perubahan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan, dimana untuk tenor 5 tahun dan 15 tahun imbal hasilnya mengalami penurunan masing - masing sebesar 2 bps dan 8 bps di level 7,308% dan 7,714%. Adapun untuk tenor 10 tahun dan 20 tahun imbal hasilnya masing - masing mengalami kenaikan sebesar 1 bps dan 2 bps di level 7,580% dan 8,062%. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika pada perdagangan

kemarin terlihat mengalami kenaikan terimbas kenaikan imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan serta aksi ambil untung oleh investor setelah harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika yang mengalami kenaikan dalam beberapa hari berturut - turut. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 2,670% setelah mengalami koreksi harga sebesar 15 bps. Sedangkan imbal hasil dari INDO-27 dan INDO-47 masing - masing mengalami kenaikan sebesar 10 bps dan 9 bps di level 4,065% dan 5,056% setelah mengalami koreksi harga hingga sebesar 150 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan di akhir pekan, senilai Rp3,955 triliun dari 39 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan, dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp738,75 miliar. Obligasi Negara seri FR0070 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp482,5 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 103,02% dan diikuti oleh perdagangan Sukuk Negara Ritel seri SR006 senilai Rp409,25 miliar dari 17 kali transaksi di harga rata - rata 100,46%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp471,42 miliar dari 28 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan III Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B (ASDF03BCN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp135 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata - rata 99,25% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013 (GIAA01CN1) senilai Rp50 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 101,08%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat terbatas sebesar 9,00 pts (0,07%) pada level 13362,00 per dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 13353,00 hingga 13399,00 per dollar Amerika dengan kecenderungan mengalami pelemahan pada awal hingga pertengahan sesi perdagangan, penguatan nilai tukar rupiah turut didorong oleh data meningkatnya cadangan devisa di akhir tahun 2016 di tengah mata uang regional yang cenderung mengalami pelemahan. Selain rupiah, mata uang regional yang mengalami penguatan adalah Yen Jepang (JPY). Adapun sisinya mengalami pelemahan dengan pelemahan terbesar didapati pada Won Korea Selatan (KRW) yang diikuti oleh pelemahan Dollar Taiwan (TWD) dan Rupee India (INR).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan berpeluang untuk mengalami kenaikan seiring dengan tren kenaikan harga surat utang global. Kenaikan harga surat utang global pada perdagangan hari Senin, mendorong terjadinya penurunan imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun di level 2,376% dan untuk tenor 30 tahun di level 2,969%. Adapun imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) juga mengalami penurunan masing - masing di level 0,276% dan 1,336% setelah pemerintah Inggris melakukan pembicaraan dagang dengan Uni Eropa setelah memutuskan keluar dari Uni Eropa (Brexit). Penurunan imbal hasil surat utang global tersebut kami perkirakan juga akan berdampak positif terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika yang sempat mengalami koreksi pada perdagangan kemarin. Adapun dari dalam negeri, pelaku pasar akan mencermati pelaksanaan lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara, dimana pemerintah menargetkan penerbitan SBSN senilai

Rp6 triliun dari lima seri SBSN yang ditawarkan kepada investor. Bagi investor yang ingin menempatkan dananya pada instrumen Syariah dapat mengikuti lelang tersebut di tengah terbatasnya likuiditas Surat Berharga Syariah Negara di pasar sekunder. Sedangkan secara teknikal, harga Surat Utang Negara berada pada area konsolidasi dengan adanya sinyal tren kenaikan harga pada tenor 1 hingga 10 tahun sehingga membuka peluang terjadinya kenaikan harga dalam jangka pendek untuk tenor - tenor tersebut.

Rekomendasi

Dengan demikian kami menyarankan kepada investor untuk melakukan strategi trading memanfaatkan momentum kenaikan harga Surat Utang Negara di tengah harga Surat Utang Negara yang kami perkirakan masih akan bergerak berfluktuasi hingga menjelang pelantikan Presiden Donald Trump pada tanggal 20 Januari 2017. Beberapa seri yang cukup menarik untuk diperdagangkan diantaranya adalah seri FR0032, FR0038, FR0069, FR0036, ORI013, FR0070, FR0064, FR0071, FR0073, FR0054, FR0058 dan FR0074.

Berita Pasar

❖ **Rencana Lelang Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara seri SPN-S 11072017 (*New Issuance*), PBS011 (*reopening*), PBS012(*reopening*), PBS013 (*reopening*), dan PBS0124 (*reopening*) pada tanggal 10 Januari 2017.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2017. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S (Surat Perbendaharaan Negara - Syariah) dan PBS (*Project Based Sukuk*) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2017. Target penerbitan adalah senilai Rp6 triliun dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut :

Terms & Conditions	Seri Surat Berharga Syariah Negara				
	SPN-S 11072017 (<i>new issuance</i>)	PBS013 (<i>reopening</i>)	PBS014 (<i>reopening</i>)	PBS011 (<i>reopening</i>)	PBS012 (<i>reopening</i>)
Jatuh Tempo	11 Juli 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Agustus 2023	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,75000%	8,87500%

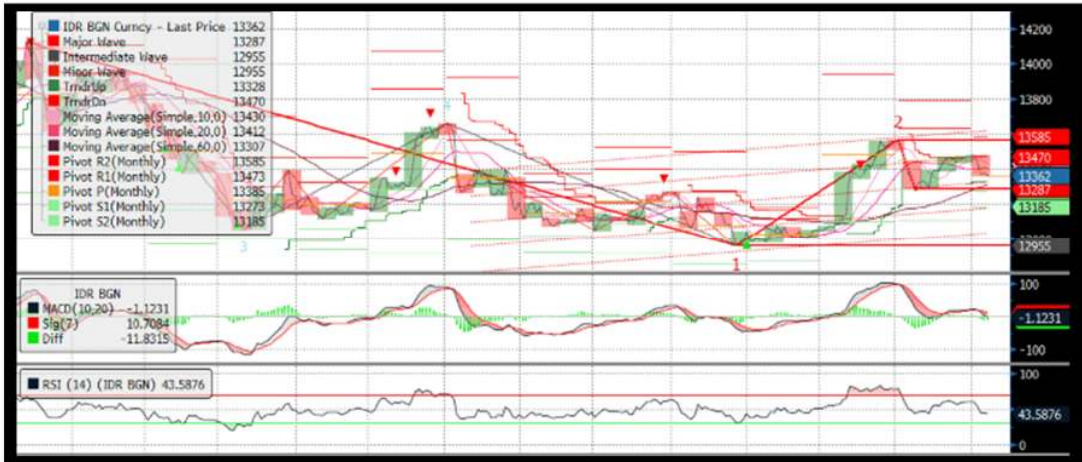
Kami perkirakan jumlah penawaran yang masuk akan berkisar antara Rp8 – 12 triliun dengan seri yang akan diminati oleh investor adalah Surat Perbendaharaan Negara seri SPN-S 11072017 dan *Project Based Sukuk* seri PBS013 dan PBS014. Adapun berdasarkan kondisi pasar Surat Berharga Syariah Negara menjelang pelaksanaan lelang, maka kami perkirakan tingkat imbal hasil yang akan dimenangkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

- Surat Perbendaharaan Negara seri SPN-S 11072017 berkisar antara 6,06250 - 6,15625;
- Project Based Sukuk Seri PBS013 berkisar antara 7,15625 - 7,25000;
- Project Based Sukuk Seri PBS014 berkisar antara 7,43750 - 7,53125;
- Project Based Sukuk Seri PBS011 berkisar antara 7,90625 - 8,00000;
- Project Based Sukuk Seri PBS012 berkisar antara 8,43750 - 8,53125.

Lelang akan dibuka pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Adapun setelah akan dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada kuartal I tahun 2017, pemerintah menargetkan penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp155 triliun. Pada lelang Surat Utang Negara di hari Selasa, 3 Januari 2017, yang merupakan lelang perdana di tahun 2017, pemerintah meraup dana senilai Rp15 triliun dari total penawaran yang masuk senilai Rp36,90 triliun.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



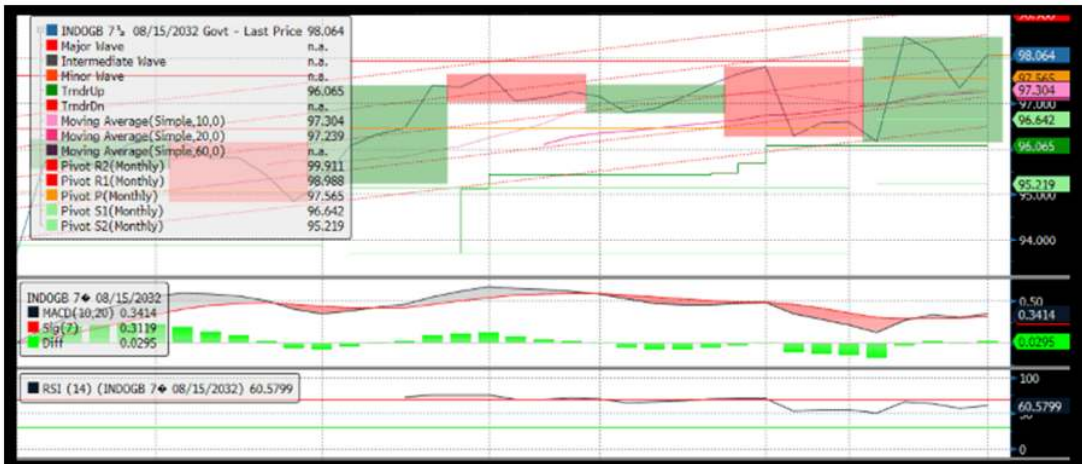
❖ **FR0061**



❖ FR0059



❖ FR0074



❖ FR0072



Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0070	103.20	102.75	102.80	482.50	8
SR006	100.54	99.50	100.54	409.25	17
FR0061	98.90	98.15	98.80	338.00	20
FR0059	99.50	95.20	96.00	332.63	48
FR0053	104.20	103.10	103.35	275.68	13
FR0069	101.75	101.45	101.75	234.60	11
FR0073	112.03	105.70	105.70	196.68	11
FR0071	106.25	106.25	106.25	187.66	2
FR0056	104.75	103.95	104.50	181.98	8
FR0060	100.05	100.04	100.04	172.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



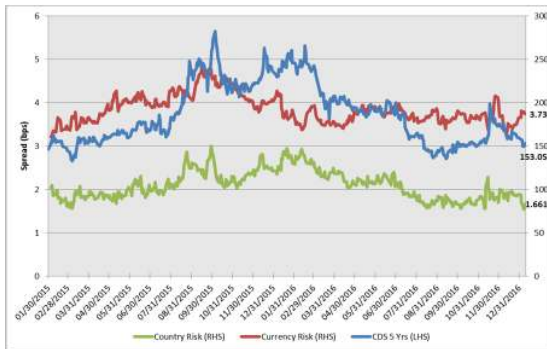
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
ASDF03BCN2	AAA(idn)	100.40	98.90	98.90	135.00	3
GIAA01CN1	BBB+(idn)	101.25	100.80	101.20	50.00	5
STTP01BCN1	idA	100.73	100.71	100.73	40.00	2
ASDF03ACN2	AAA(idn)	99.97	99.95	99.97	36.60	2
MEDC03	idA+	100.45	99.70	99.70	33.00	6
SIEXCL01CCN1	AAA(idn)	105.40	105.00	105.00	25.00	5
MEDC01CN1	idA+	99.70	99.45	99.50	24.00	6
ASDF02BCN4	AAA(idn)	102.17	100.50	100.50	20.45	5
BBAIA01B	AAA(idn)	101.03	100.85	101.03	12.00	4
BNIIO1BCN2	idAAA	100.30	100.00	100.30	12.00	4

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.391	2.420	↓ (0.029)	-1.20%	2.445	↓ (0.054)	-2.21%	2.468	↓ (0.077)	-3.13%	2.445	↓ (0.054)	-2.21%
UK	1.342	1.381	↓ (0.039)	-2.93%	1.235	↑ 0.106	8.61%	1.450	↓ (0.109)	-7.51%	1.235	↑ 0.106	8.61%
Germany	0.284	0.296	↓ (0.013)	-4.63%	0.185	↑ 0.098	53.03%	0.362	↓ (0.079)	-21.73%	0.204	↑ 0.080	39.18%
Japan	0.052	0.053	↓ (0.001)	-0.95%	0.041	↑ 0.011	28.04%	0.056	↓ (0.004)	-6.26%	0.041	↑ 0.011	28.04%
Singapore	2.394	2.442	↓ (0.048)	-2.08%	2.462	↓ (0.069)	-2.79%	2.393	↑ 0.001	0.03%	2.462	↓ (0.069)	-2.79%
Thailand	2.740	2.704	↑ 0.036	1.32%	2.649	↑ 0.091	3.44%	2.692	↑ 0.048	1.76%	2.649	↑ 0.091	3.44%
India	6.395	6.388	↑ 0.007	0.12%	6.407	↓ (0.012)	-0.19%	6.439	↓ (0.044)	-0.68%	6.513	↓ (0.118)	-1.81%
Indonesia (USD)	4.052	3.957	↑ 0.095	2.40%	4.321	↓ (0.269)	-6.23%	4.275	↓ (0.223)	-5.22%	4.322	↓ (0.270)	-6.24%
Indonesia	7.722	7.705	↑ 0.017	0.22%	7.913	↓ (0.190)	-2.41%	7.616	↑ 0.107	1.40%	7.913	↓ (0.190)	-2.41%
Malaysia	4.227	4.230	↓ (0.003)	-0.07%	4.192	↑ 0.035	0.85%	4.128	↑ 0.099	2.41%	4.192	↑ 0.035	0.85%
China	3.175	3.196	↓ (0.021)	-0.67%	3.032	↑ 0.143	4.73%	3.103	↑ 0.072	2.32%	3.032	↑ 0.143	4.73%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.